

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2017 – 2021

Byron A. Salindeho¹, Debby Christina Rotinsulu², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

E-mail : salindehobyronarol@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki 17 sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2021 mulai menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan adanya pergerakan positif dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh negatif. Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2021 tumbuh sebesar 4.16 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perubahan struktur ekonomi serta sektor yang menjadi penggerak utama Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 sampai tahun 2021. Dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Hasil penelitian menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Utara dari 17 sektor terdapat 7 sektor unggulan atau sektor basis. Dari hasil perhitungan *Shift Share* atau pengaruh terbesar di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara mendapatkan hasil yang sangat positif nilai total kinerja selama kurun waktu 2017-2021 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah.

Kata Kunci : PDRB; Sektor Unggulan; *Location Quotient*; *Shift Share*

ABSTRACT

North Sulawesi Province is one of the provinces in Indonesia which has 17 economic sectors. The economic growth of North Sulawesi Province in 2021 is starting to show enthusiasm, this is shown by a positive movement compared to the previous year which grew negatively. Economic growth in North Sulawesi in 2021 will grow by 4.16 percent. This study aims to identify and analyze changes in economic structure and sectors that are the main drivers of the economy in North Sulawesi Province from 2017 to 2021. By using Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) analysis techniques. The results of the study using Location Quotient (LQ) analysis showed that in North Sulawesi Province, out of 17 sectors, there were 7 leading sectors or base sectors. From the results of the calculation of Shift Share or the biggest influence in North Sulawesi Province, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries sector, Construction sector, Information and Communication sector, Wholesale and Retail Trade sector; Car and Motorcycle Repair, Health Services and Social Activities sector. The economy of North Sulawesi Province received very positive results in total performance during the 2017-2021 period because it experienced an increase in absolute value and the superiority of regional economic performance.

Keywords: PDRB; Leading Sector; *Location Quotient*; *Shift Share*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Oleh karena itu tidak mengherankan, bahkan dapat dikatakan merupakan tuntutan sejarah apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama. Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu. pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi, dan berkelanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan persyaratan dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 2000). Proses pertumbuhan struktur ekonomi ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000). Tujuan pembangunan ekonomi untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan *real* per kapita. Dengan demikian tujuan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat *output* pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (system perekonomian) serta sikap dari *output* itu sendiri (Irawan dan Suparmoko, 1992).

Pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain (Arsyad, 2005).

Salah satu Indikator dalam pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara (Todaro dan Smith, 2006). Membagi tiga komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk, ketiga kemajuan teknologi atau inovasi baru dalam menyesuaikan pekerjaan. Perbedaan nilai pertumbuhan ekonomi yang didapatkan antar daerah mengakibatkan ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat, karena setiap daerah memiliki perbedaan dalam akumulasi modal yang masuk di daerah tersebut, pertumbuhan penduduk yang berbeda, dan kemajuan teknologi yang berbeda pula (Todaro & Smith, 2006).

Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2021 mulai menunjukkan gairahnya, hal ini di tunjukkan adanya pergerakan positif dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh negatif. Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2021 tumbuh sebesar 4.16%. Secara umum, hal ini disebabkan oleh situasi perekonomian yang sudah mulai membaik di tahun 2021 setelah pada tahun 2020 mengalami pukulan yang hebat akibat dampak pandemi COVID-19. Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang terpuruk secara dalam pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021, yakni sebesar 12,72%. Pertumbuhan yang baik ini adalah dampak dari semakin membaiknya situasi pandemi COVID-19 yang menyebabkan aktivitas masyarakat meningkat dan berpengaruh pada kegiatan ekonomi yang berangsur normal, tidak terkecuali aktivitas di sektor pariwisata. Permintaan akan jasa penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum semakin meningkat menyusul banyaknya kegiatan MICE yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta serta acara lainnya seperti *family gathering*, pernikahan, dan lainnya, serta kembali normalnya jam operasional restoran dan kafe. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya adalah lapangan usaha Industri pengolahan, dengan pertumbuhan sebesar 8,92% pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan ekspor produk unggulan Sulawesi Utara HS 15 komoditi lemak dan minyak hewani selama tahun 2021, dan tingginya peningkatan permintaan produk olahan kelapa baik dari pasar internasional maupun regional. Selama tahun 2021, hampir semua lapangan usaha tumbuh positif kecuali lapangan usaha real estat. Real estat masih mengalami kontraksi sebesar -0,35%. Hal ini terutama dipengaruhi oleh jumlah properti yang tersewa/terjual selama 2021

mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara (%), Tahun 2018 - 2021

No	Sektor Ekonomi	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.49	5.83	2.22	1.63
2	Pertambangan dan Penggalian	8.84	8.06	-0.93	4.85
3	Industri Pengolahan	4.39	0.59	4.20	8.92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3.89	8.79	6.94	6.96
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.14	4.57	4.17	0.49
6	Konstruksi	7.12	6.10	-4.33	6.97
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.76	8.72	-1.62	3.44
8	Transportasi dan Pergudangan	7.86	5.92	-14.15	1.79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.96	2.80	-25.96	12.7 2
10	Informasi dan Komunikasi	7.81	7.97	10.67	2.38
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.50	3.74	5.91	5.27
12	<i>Real Estate</i>	7.61	4.77	-1.28	-0.35
13	Jasa Perusahaan	9.65	6.66	-5.31	2.19
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.51	0.01	-1.42	2.89
15	Jasa Pendidikan	9.06	9.96	3.11	1.19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.4 7	7.31	8.28	8.10
17	Jasa lainnya	11.8 3	13.8 1	-9.03	2.64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		6.00	5.65	-0.99	4.16

Sumber Data : BPS, Sulawesi Utara dalam Angka 2022

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 – 2021”. Dari uraian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perubahan struktur ekonomi serta sektor yang menjadi penggerak utama Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 sampai tahun 2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Ekonomi

Pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara. Proses transformasi struktural ditandai oleh perubahan struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi sektoral (*shift-share*) di dalam pendapatan nasional (Arsyad, 2010). Analisis tentang struktur ekonomi daerah diperlukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah sebagai dasar untuk menentukan arah umum pembangunan daerah. Bila struktur perekonomian suatu daerah didominasi oleh kegiatan pertanian (agraris), maka arah pembangunan juga disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Di samping itu, analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan dengan melihat pada kemajuan perubahan struktur ekonomi daerah bersangkutan (Sjafrizal, 2018).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertumbuhan dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, pertumbuhan produksi sektor jasa dan pertumbuhan produksi barang modal (Sukirno, 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara (Rapanna dan Sukarno, 2017).

2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari suatu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai *real*, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer *payment* (Tarigan, 2014).

2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan *output* total terdapat tiga unsur pokok dari sistem produksi suatu negara yaitu sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia dan stok barang modal yang ada. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jika suatu saat nanti semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh maka pertumbuhan *output* pun akan berhenti. Sedangkan sumber daya manusia memiliki peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan *output* dan stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Sedangkan pada pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang cukup untuk hidup. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap, dimulai dari zaman perburuan, zaman berternak, zaman bercocok tanam, zaman perdagangan, dan zaman perindustrian (Kuncoro, 2010).

2.5 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara yang semakin baik atau mapan. Masalah pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi (*economic development*) (Hasyim, 2017). Pembangunan ekonomi adalah usaha suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat (Sukirno, 2006).

2.6 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi yang mendasarkan pandangannya bahwa besarnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah ditentukan oleh besarnya ekspor yang dilakukan oleh wilayah tersebut. Sektor ekonomi yang mampu melakukan ekspor ke daerah lain berarti produktifitas sektor tersebut

dapat memenuhi permintaan dari wilayah tersebut dan masih dapat mengekspornya ke wilayah lain, dengan kata lain sektor ini tidak hanya bergantung dari permintaan yang ada dari daerah sendiri. Perbedaan antara kondisi geografis dan sumber daya antara satu daerah dengan daerah yang lain membuat setiap daerah memiliki keuntungan dalam beberapa sektor kegiatan ekonomi. Keuntungan tersebut dapat di jadikan suatu kegiatan basis ekspor oleh suatu daerah. Apabila kegiatan sektor perekonomian yang menjadi keunggulan ini dapat dioptimalkan sehingga terjadi pertumbuhan yang baik, maka sektor tersebut dapat di jadikan sebagai sektor kunci yang mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Tarigan, 2005).

Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau sektor non basis dapat di gunakan dua metode, yaitu :

❖ Metode pengukuran langsung

Metode ini dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha ke mana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut. Akan tetapi metode ini menguras biaya, waktu dan tenaga kerja yang banyak. Mengingat kelemahan tersebut, maka sebagian besar para ekonom wilayah menggunakan metode pengukuran tidak langsung.

❖ Metode pengukuran tidak langsung

Metode dengan pengukuran tidak langsung terdiri dari:

Metode melalui pendekatan asumsi, biasanya berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (data sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan kegiatan basis dan non basis. Metode *Location Quotient* dimana membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah tertentu dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama di wilayah atasnya. Asumsi yang digunakan adalah produktivitas rata-rata/konsumsi rata-rata antar wilayah yang sama. Metode ini memiliki beberapa kebaikan diantaranya adalah metode ini memperhitungkan penjualan barang-barang antara, tidak mahal biayanya dan mudah diterapkan. Metode campuran merupakan penggabungan antara metode asumsi dengan metode *Location Quotient*. Metode kebutuhan minimum dimana melibatkan sejumlah wilayah yang sama dengan wilayah yang di teliti, dengan menggunakan distribusi minimum dari tenaga regional dan bukan distribusi rata-rata.

Kelemahan metode ini adalah kegagalannya untuk menghitung ketidakseragaman permintaan dan produktivitas nasional secara menyeluruh. Kemudian metode ini mengabaikan fakta bahwa sebagian besar produksi nasional adalah untuk orang asing yang tinggal di wilayah tersebut (Budiharsono, 2001).

2.7 Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (Todaro, 2000).

2.8 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan perkataan lain arah dari pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang akhir dan jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya satu tahun. Untuk menghitung pertumbuhan

ekonomi secara nominal dapat digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB digunakan untuk berbagai tujuan tetapi yang terpenting adalah untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan. Jumlah ini akan sama dengan jumlah nilai nominal dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa, serta ekspor *netto* (Todaro, 2000).

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Minahasa. Menggunakan metode analisis *klassen typology*, analisis *location quotient* (LQ) dan analisis *shift share*. Hasil analisis menurut *klassen typology* menunjukkan bahwa sektor yang maju dan Tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertambangan & penggalian. Hasil perhitungan indeks *location quotient* sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor bangunan. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, hanya sektor pertambangan dan penggalian (Robot, Masinambow & Tumilaar, 2016).

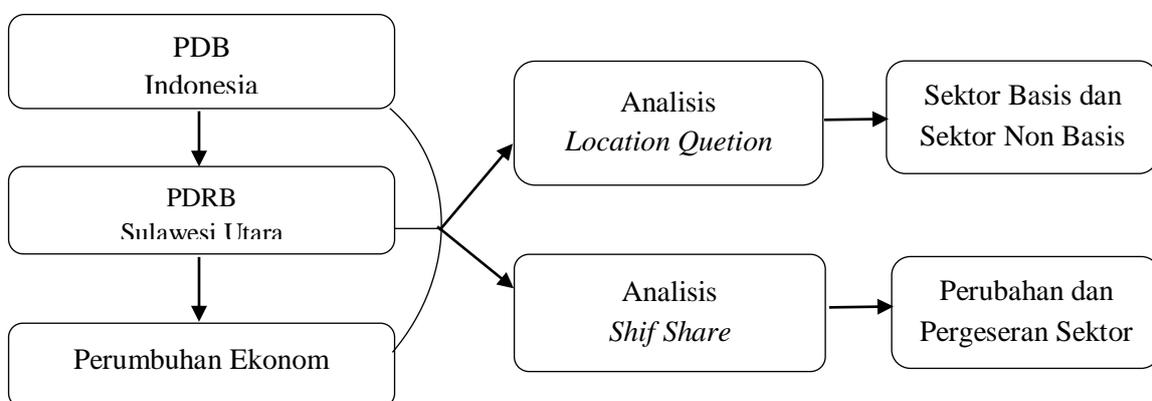
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi perkembangan struktur perekonomian di daerah Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Menggunakan analisis *location quotient* (LQ). *Shift shere* (SS). Dari hasil perhitungan IQ sektor yang memiliki daya saing nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertambangan dan pengalian, dan selain dari enam belas setor memiliki nilai $LQ < 1$ dari hasil perhitungan IQ dan *shift shere* (SS) (Kogoya, Koleangan dan Sumual, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis, pola perubahan struktur ekonomi Kabupaten Tanah Toraja. Menggunakan analisis *location quotient* (LQ), analisis *shift share* dan analisis *overlay* hasil penelitian berdasarkan analisis *location quontient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor basis di kabupaten tana toraja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis *shif share* menunjukkan bahwa pola struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2011-2020 didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Patandean, Masinambow dan Masloman, 2021).

2.10 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian(Sugiyono, 2013).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah penulis

Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor - sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan dengan wilayah referensi. Apabila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan komparatif begitu juga sebaliknya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis dan interpretasi dari data sekunder. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui pergeseran antar sektor-sektor perekonomian, pertumbuhan sektor dan klasifikasi sektor Unggulan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 sampai tahun 2021.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik Nasional dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan tahun 2017 sampai tahun 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data sektor-sektor ekonomi komponen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 pada tahun 2017 - 2021 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Nasional dan Provinsi Sulawesi Utara.

3.4 Jenis Data

Data merupakan keterangan atau informasi mengenai subjek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data, yaitu data kuantitatif yang berarti data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat varentif.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder antara lain:

- PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2017 sampai Tahun 2021.
- PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2017 sampai Tahun 2021.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yang dimaksud berkaitan dengan penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan merupakan upaya untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Untuk itu diperlukan penjelasan secara ringkas mengenai variabel-variabel yang digunakan.

- Struktur Ekonomi adalah suatu proses yang ditandai adanya transformasi atau peningkatan pendapatan juga beralihnya perekonomian dari sektor primer ke sektor sekunder atau tersier dalam hal ini diukur dalam persen (%) per tahun.
- Produk Domestik Regional Bruto, yaitu: produksi akhir barang dan jasa pada berbagai sektor di Kota Manado dalam jangka waktu satu tahun yang di ukur dengan satuan rupiah (Rp).
- Pertumbuhan ekonomi, yaitu: proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka satu tahun (dalam hal ini hasil produksi barang dan jasa Sulawesi Utara dalam berbagai sektor), pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan yang diukur dengan satuan persen (%).

3.7 Metode Analisis

Dalam penelitian ini di pergunakan dua teknik analisis untuk mengetahui informasi sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan. maka metode analisis yang di gunakan adalah analisis *location quotient* dan analisis *shift-share*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Hasil****Tabel 2. Hasil Perhitungan *Locatian Quotinet* (LQ) Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017 - 2021**

No	Sektor Ekonomi	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.57	1.55	1.57	1.56	1.55	1.56	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.64	0.67	0.72	0.72	0.72	0.69	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.47	0.47	0.45	0.48	0.51	0.48	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.12	0.12	0.12	0.13	0.14	0.13	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.57	1.53	1.49	1.46	1.39	1.49	Basis
6	Konstruksi	1.34	1.34	1.34	1.31	1.35	1.33	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.96	0.96	0.99	1.01	0.99	0.98	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	2.12	2.12	2.10	2.10	2.06	2.10	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.77	0.77	0.74	0.61	0.66	0.71	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.93	0.93	0.91	0.90	0.86	0.91	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.00	0.95	0.92	0.94	0.97	0.96	Non Basis
12	Real Estate	1.29	1.33	1.31	1.25	1.21	1.28	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.13	2.09	1.98	1.93	1.99	2.02	Basis
15	Jasa Pendidikan	0.81	0.83	0.86	0.85	0.86	0.84	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.55	3.63	3.56	3.42	3.33	3.50	Basis
17	Jasa lainnya	0.96	0.97	1.00	0.93	0.93	0.96	Non Basis

Sumber Data : BPS dan diolah Peneliti

Dari Hasil LQ di dapat bahwa di Provinsi Sulawesi Utara dari 17 sektor terdapat 7 sektor unggulan atau sektor basis dan 10 sektor non basis. Dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sektor yang memiliki nilai LQ paling tinggi di Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata LQ sebesar 3.50, Kemudian diikuti oleh sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ sebesar 2.10, berikutnya di susul sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ sebesar 2.02, selanjutnya sektor dengan nilai LQ >1 (sektor basis) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai LQ sebesar 1.56, selanjutnya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ sebesar 1.49, selanjutnya sektor Konstruksi dengan nilai LQ sebesar 1.33, dan sektor yang terahir dengan nilai LQ >1 (sektor basis) yaitu sektor Real Estate dengan nilai LQ sebesar 1.28. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis atau unggulan. Artinya, sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Secara umum dapat pula diartikan bahwa sektor-sektor basis tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain. Sektor-sektor ini sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk

mendorong perekonomian Provinsi Sulawesi Utara karna memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Shift Share* (SS) Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017 – 2021

No	Sektor Ekonomi	Nij = <i>National Share</i> (Miliaran Rp)	Mij = <i>Proportional Shift</i> (Miliaran Rp)	Cij = <i>Differential Shift</i> (Miliaran Rp)	Dij = Nij+Mij+Cij (Miliaran Rp)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	62,941.57	(3,838.83)	21,299.84	80,402.58
2	Pertambangan dan Penggalian	16,662.88	(9,014.26)	5,635.12	13,283.74
3	Industri Pengolahan	31,836.30	(8,862.87)	10,771.48	33,744.91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	415.31	31.49	137.08	583.88
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	399.45	354.07	137.66	891.18
6	Konstruksi	42,713.20	(1,497.54)	14,453.66	55,669.32
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	41,178.70	(4,820.26)	13,934.02	50,292.47
8	Transportasi dan Pergudangan	26,595.60	(22,943.01)	9,000.39	12,652.99
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,643.98	(3,775.59)	2,250.82	5,119.20
10	Informasi dan Komunikasi	16,221.14	30,246.32	5,490.73	51,958.18
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	12,515.90	3,997.25	4,235.61	20,748.75
12	<i>Real Estate</i>	11,990.29	2,560.00	4,058.59	18,608.87
13	Jasa Perusahaan	274.47	54.90	93.13	422.50
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	21,526.87	(1,001.23)	7,286.08	27,811.73
15	Jasa Pendidikan	8,460.71	1,827.95	2,861.00	13,149.65
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,720.82	30,196.37	4,644.25	48,561.44
17	Jasa lainnya	5,525.83	2,676.09	1,869.59	10,071.51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		319,623.02	16,190.85	108,159.04	443,972.91

Sumber Data : BPS dan diolah Peneliti

- Nilai *National Share* Total sebesar **319,623.02** Miliar Rupiah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Nasional kurun waktu 2017-2021 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Utara yang positif dengan nilai *output* perekonomian sebesar **319,623.02** Miliar Rupiah.

- Nilai *Proportional Shift* secara keseluruhan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara telah mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* mendapatkan hasil PDRB yaitu **16,190.85** Miliar Rupiah.
- Nilai *Differential Shift* sebesar **108,159.04** Miliar Rupiah menunjukkan perkembangan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara secara keseluruhan atau total memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang lebih tinggi atau kuat terhadap perekonomian Nasional. Hal ini terlihat pada nilai *Differential Shift* yang positif. Secara sektoral semua sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara memiliki daya saing yang positif.
- Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2017-2021 karena mengalami kenaikan nilai absolut serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar **443,972.91** Miliar Rupiah.

4.2 Pembahasan

Dari Hasil LQ di Provinsi Sulawesi Utara dari 17 sektor terdapat 7 sektor unggulan atau sektor basis. Diantaranya Dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sektor yang memiliki nilai LQ paling tinggi di Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata LQ sebesar 3.50, Kemudian diikuti oleh sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ sebesar 2.10, berikutnya di susul sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ sebesar 2.02, selanjutnya sektor dengan nilai LQ >1 (sektor basis) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai LQ sebesar 1.56, selanjutnya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ sebesar 1.49, selanjutnya sektor Konstruksi dengan nilai LQ sebesar 1.33, dan sektor yang terakhir dengan nilai LQ >1 (sektor basis) yaitu sektor *Real Estate* dengan nilai LQ sebesar 1.28. Sektor – sektor tersebut telah mampu memenuhi kegiatan ekonomi di daerahnya sendiri serta bisa menopang kegiatan ekonomi di daerah lain, juga sangat berpotensi untuk dikembangkan hingga bisa menopang kegiatan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara di masa mendatang.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional kurun waktu 2017 – 2021 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara dengan total nilai *output* sebesar 319,623.02 Miliar Rupiah. Secara keseluruhan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara telah mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* mendapatkan hasil PDRB yaitu sebesar 16,190.85 Miliar Rupiah. Dengan perkembangan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara secara keseluruhan atau total memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang lebih tinggi atau kuat terhadap perekonomian Nasional, secara keseluruhan sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara memiliki daya saing yang positif dengan total nilai sebesar 108,159.04 Miliar Rupiah. Sehingga perekonomian Provinsi Sulawesi Utara mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2017-2021 yaitu sebesar 443,972.91 Miliar Rupiah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Kusuma, 2016) “Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate”, dimana selama kurun waktu 2004-2013 PDRB Kota Ternate mendapatkan hasil yang positif terhadap nilai *Dij* selama kurun waktu 2004-2013 nilai absolut serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 4.048.430.484

5. PENUTUP

Dari Hasil LQ di dapat bahwa di Provinsi Sulawesi Utara dari 17 sektor terdapat 7 sektor unggulan atau sektor basis. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, selanjutnya sektor Konstruksi, dan sektor yang terakhir yaitu Sektor *Real Estate*. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis atau unggulan. Artinya, sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan

daerahnya sendiri. Secara umum dapat pula diartikan bahwa sektor-sektor basis tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain. Sektor-sektor ini sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian Provinsi Sulawesi Utara karna memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang.

Dari hasil perhitungsn *Shift Share* atau pengaruh terbesar di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara mendapatkan hasil yang sangat positif nilai total kinerja selama kurun waktu 2017-2021 karena mengalami kenaikan nilai absolut serta keunggulan kinerja perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2005). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Edisi Kedua*. Penerbit BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- BPS. (2022). *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka*.
- Budiharsono, S. (2001). Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan. Pradnya Paramita.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Kencana.
- Irawan, & Suparmoko. (1992). *Ekonomika Pembangunan (Lima)*. BPFE.
- Kogoya, T., Koleangan, R. A. M., & Sumual, J. I. (2018). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 13–22.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusuma, S. (2016). Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 507–516.
- Patandean, V., Masinambow, V., & Masloman, I. (2021). Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 166–179.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan* (H. Syamsul (ed.)). SAH Media.
- Robot, P. F., Masinambow, V. A. J., & Tumilaar, R. L. H. (2016). *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Dari Tahun 2001-2013*. 16(01), 549–558.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional Dan Penerapannya di Indonesia* (Ed 1, Cet). Rajawali Pers.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar* (Ed 1, Cet.). Rajagrafindo Persada.

Sukirno, S. (2015). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajawali Pers.

Tambunan, T. T. . (2001). *Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT Bumi Aksara.

Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi, revisi*. *Bumi Aksara. Jakarta*.

Todaro, M. P. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Bumi Aksara.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1*. Erlangga.